

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memilih untuk melakukan revaluasi aset dikarenakan penggunaan nilai historis (harga perolehan) menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansi karena tidak mencerminkan nilai terkini sehingga perlu untuk di perhatikan secara hati-hati. Nilai historis didasarkan pada harga perolehan saat pembelian sehingga bukti dan nilainya dapat diverifikasi. Sedangkan nilai wajar atau nilai terkini untuk aset tetap tidak mudah di peroleh karena tidak ada harga aktif untuk aset tetap sehingga perusahaan akan menentukan sendiri besarnya nilai aset tetap tersebut Beberapa analisis kredit meminta bantuan appraisal untuk menilai kembali aset tetap jika akan digunakan untuk menentukan jumlah kredit dan kelayakan entitas menerima kredit. Penilaian oleh appraisal dapat memberikan hasil berbeda jika menggunakan asumsi yang berbeda, sehingga untuk menghindari nilai aset tetap kehilangan relevansi maka suatu perusahaan dapat melakukan revaluasi aset sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Revaluasi aset mengacu pada peninjauan kembali atas nilai aset serta menyesuaikan nilai buku aset itu dengan nilainya sekarang. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. (Brown et al, 1992 dalam Yulistia).

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2009). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari suatu periode. Faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas suatu aset tetap yaitu : secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keusangan karena eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Perusahaan melakukan revaluasi aset dengan harapan agar rasio *leverage* perusahaan akan menurun, sehingga dapat menarik kepercayaan kreditur kembali karena kreditur meyakini aset bersih perusahaan yang tinggi akan mampu membayar kredit yang mereka berikan jika perusahaan dilikuidasi (Sherlita *et al.* 2012). Perusahaan yang nilai arus kas operasinya menurun akan memilih untuk melakukan revaluasi aset dikarenakan penurunan nilai arus kas operasi akan menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman khawatir dengan likuiditas perusahaan (Barac dan Sodan dalam Latifa dan Haridhi, 2016). Perusahaan besar melaporkan laba yang tinggi untuk menarik perhatian regulator dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membuat aturan baru yang merealokasi ulang sumber daya perusahaan. Perusahaan juga menarik perhatian serikat buruh karena terkait dengan pembayaran gaji oleh perusahaan (Brown *et al.* 1992 dalam Fauziati 2015). Karena ingin menurunkan tekanan politik pemerintah atau serikat buruh, perusahaan besar akan menghindari pelaporan laba yang tinggi. Upward asset revaluation merupakan cara efektif untuk menurunkan pelaporan laba melalui peningkatan biaya depresiasi sebagai akibat peningkatan revaluasi aset (Seng dan Su.2010 dalam Fauziati 2015). Perusahaan perlu melakukan revaluasi karena aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan karenanya memiliki

potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset dengan meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan (Latifa dan Haridhi, 2016)

PT Krakatau Steel Tbk melakukan revaluasi aset perusahaannya. Adapun aset perseroan yang direvaluasi adalah sejumlah bidang tanah milik perusahaan. Hasil penilaian ulang aset perseroan meningkat 36,13% pada kuartal III-2015 menjadi 48,49 triliun dari sebelumnya 35,67 triliun di kuartal III-2014. Aksi perusahaan ini juga memberikan kontribusi positif dalam kenaikan ekuitas alias modal perusahaan menjadi 24,52 triliun pada kuartal III-2015 dari sebelumnya 12,13 triliun. (finance.detik.com, 23 Des 2015).

Tingkat produktivitas suatu aset tetap merupakan salah satu dasar bagi perusahaan dalam menentukan nilai kewajaran aset tetap. Penurunan tingkat produktivitas suatu aset tetap yang biasanya disebabkan karena adanya pemakaian dan keusangan akibat eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta. Harga perolehan aset tetap bagi perusahaan dianggap sebagai sumber-sumber yang bernilai ekonomis yang bermanfaat akan dinikmati secara bertahap didalam proses atau kegiatan mendapatkan penghasilan. Secara bertahap bagian dari harga perolehan aset tersebut dialokasikan pada periode-periode dimana penghasilan melalui penggunaan aset direalisasikan. Proses alokasi dimaksudkan mempertemukan penghasilan yang sebenarnya dan jumlah biaya yang dibebankan terhadap aset tetap dalam suatu periode. Proses alokasi harga perolehan secara periodik pada prinsipnya harus dilakukan terhadap semua aset tetap kecuali tanah, yang dipakai sebagai tempat kedudukan perusahaan dan aset tetap lainnya yang mempunyai masa kegunaan tidak terbatas. Artinya aset tetap itu harus dialokasikan secara hati-hati dan melambungkan suatu biaya yang betul-betul menjadi biaya pada periode itu dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat (Ramadhan, 2010).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap akan menjadikan nilai aset menjadi relevan dan memberikan informasi yang positif bagi pihak eksternal

perusahaan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap menggunakan replikasi Penelitian Yulistia, dkk (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sample penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2016. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, ukuran perusahaan dan fixed asset intensity terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi metode pemilihan revaluasi aset dengan variable leverage, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan fixed asset intensity. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset?
3. Apakah *fixed aset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Selain untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi di IBI Darmajaya, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pengaruh pemilihan metode revaluasi aset tetap di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya merevaluasi aset bagi perusahaan. Sehingga akan dapat mendorong perusahaan ke arah tercapainya keunggulan bersaing di masa kini dan akan datang, serta akan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**